

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN BAHAYA PERGAULAN BEBAS PADA  
REMAJA DENGAN PERSEPSI PERILAKU SEKS PRANIKAH  
DI SMA N 1 SEWON BANTUL TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**  
**Ratih Sukmo Widiastuti**  
**201410104254**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada Program  
Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Yekti Satriyandari, S.ST., M.Kes  
Tanggal : 2015

Tanda Tangan :

# HUBUNGAN PENGETAHUAN BAHAYA PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DENGAN PERSEPSI PERILAKU SEKS PRANIKAH DI SMA N 1 SEWON BANTUL TAHUN 2015<sup>1</sup>

Ratih Sukmo Widiastuti<sup>2</sup>, Yekti Satriyandari<sup>3</sup>  
**INTISARI**

Hubungan seksual pranikah bagi remaja dapat menyebabkan berbagai masalah, diantaranya terjadi gangguan kesehatan reproduksi yang dipicu oleh penyakit menular seksual dan kehamilan tidak diinginkan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan bahaya pergaulan bebas pada remaja dengan persepsi perilaku seks pranikah di SMA N 1 Sewon Bantul tahun 2015. Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan 87 responden dengan teknik sampling yang digunakan *simple random sampling*. Analisis yang digunakan adalah *Chi Square*. Hasil penelitian ini adalah Nilai  $X^2$  hitung sebesar 14,068 dan p-value <0,05 adalah 0,001, sehingga ada hubungan bahaya pergaulan bebas pada remaja dengan persepsi perilaku seks pranikah dengan keeratan hubungan sebesar 0,373 menunjukkan keeratan rendah. Kesimpulannya adalah ada hubungan bahaya pergaulan bebas pada remaja dengan persepsi perilaku seks pranikah pada remaja di SMA N 1 Sewon Bantul tahun 2015. Peneliti ini diharapkan kepada siswa untuk lebih bisa menjaga diri dalam bergaul dan memilih teman.

Kata kunci : pengetahuan, bahaya pergaulan bebas, remaja, persepsi, perilaku seks pranikah

## ABSTRACT

The free sex on teenagers could cause many problems such as reproductive health problems from infectious sexual diseases and unintended pregnancy. Research objective is the purpose of the study was to investigate the relationship between the dangers of free life style on teenagers with perception of pre-marriage sex behavior at State Senior High School 1 SewonBantul in 2015. Research method is this study employed the analytic research with cross sectional approach. The research samples were 87 respondents taken through simple random sampling. The data were then analyzed using Chi-Square. Research finding is the  $X^2$  value was 14.068 and p-value <0.05 was 0.001. Therefore, there is a relationship between free life style dangers on teenagers with pre-marriage behavior perception with correlation degree was 0.373 with low correlation. Conclusion is there is relationship between free life style dangers and pre-marriage sex behavior on teenagers at State Senior High School SewonBantul in 2015. Suggestion is all students are expected to be able to take care themselves in socializing and having friends.

Keywords : knowledge, free life style dangers, teenagers, pre-marriage sex behavior

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu komponen pokok dalam kesehatan reproduksi, dikarenakan masa remaja dalam rentan umur 10-19 tahun merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Dalam masa remaja tersebut terjadi masa transisi yang unik ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi, serta psikis. Faktor penyebab masa transisi adalah perubahan *organobiologik* yang cepat serta tidak seimbang dengan perubahan mental emosional. Kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka serta cara menghindarinya (Pinem, 2009).

Menurut WHO (2011), jumlah remaja di dunia saat ini mencapai  $\pm 1,2$  milyar. Hasil penelitian pada 1038 remaja berumur 13-17 tahun tentang hubungan seksual menunjukkan 16% remaja menyatakan setuju dengan hubungan seksual, 43% menyatakan tidak setuju dengan hubungan seksual, dan 41% menyatakan boleh-boleh saja melakukan hubungan seksual (Rusdianti, 2012).

Perilaku seksual pranikah pada remaja usia 15-24 tahun terus meningkat setiap tahun. Menurut SDKI 2012 dibandingkan dengan SDKI 2002 dan 2007, terjadi peningkatan hubungan seks pranikah remaja. Survei SDKI 2012 tentang Kesehatan Reproduksi Remaja ini dilakukan terhadap remaja perempuan dan laki-laki yang belum menikah. Hasilnya, 8,3 persen remaja laki-laki dan 1 persen remaja perempuan melakukan hubungan seks pranikah. Pada remaja umur 15-19 tahun hubungan seks pranikah sekitar 2,7 persen. Dari survei yang sama, hampir 80 persen responden pernah berpegangan tangan, 48,2 persen remaja laki-laki dan 29,4 persen remaja perempuan pernah berciuman, serta 29,5 persen remaja laki-laki dan 6,2 persen remaja perempuan pernah saling merangsang. Perilaku berpacaran sampai pada tahap ciuman berpotensi melakukan hubungan seksual (SDKI, 2012).

Sebuah survey terhadap 8.084 remaja laki-laki dan remaja putri usia 15-24 tahun di 20 Kabupaten pada 4 Provinsi (Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Lampung) menemukan 46,2% remaja masih menganggap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seks. Kesalahan persepsi ini sebagian besar diyakini oleh remaja laki-laki (49,7%) dibandingkan remaja putri (42,3%). Dari survey yang sama juga didapatkan bahwa hanya 19,2% remaja menyadari peningkatan risiko untuk tertular PMS bila memiliki pasangan seksual lebih dari satu, 51% mengira bahwa mereka akan berisiko tertular HIV hanya bila berhubungan seks dengan pekerja seks komersial (Larasati, 2012).

Menurut SDKI tahun 2012, pengetahuan remaja umur 15-24 tahun tentang kesehatan reproduksi masih rendah, 21% remaja perempuan tidak mengetahui sama sekali perubahan yang terjadi pada remaja laki-laki saat pubertas. Pengetahuan remaja tentang masa subur relatif masih rendah. Hanya 29% wanita dan 32% pria memberi jawaban yang benar bahwa seorang perempuan mempunyai kesempatan besar

menjadi hamil pada pertengahan siklus periode haid. Remaja yang belum menikah umur 15-24 tahun yang mendengarkan pesan dari radio tentang penundaan usia kawin sebesar 12,9%, informasi tentang HIV/AIDS sebesar 40,8%, informasi tentang kondom sebesar 29,6%, pencegahan kehamilan sebesar 23,4%, dan Infeksi menular Seksual (IMS) sebesar 18,4% (BKKBN, 2012).

Pemerintah melalui Badan Kesejahteraan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sudah meningkatkan sosialisasi program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR). Bagi Remaja (PKBR) sebagai antisipasi meningkatnya perilaku seks bebas pada remaja yang saat ini sudah sangat memprihatinkan (BKKBN, 2011). Peran Bidan dalam menanggulangi permasalahan remaja tersebut sudah terdapat dalam Standar Kompetensi Bidan di Indonesia dan terletak di standar 8 tentang Kebidanan Komunitas dalam hal perilaku kesehatan masyarakat, karena perilaku seks pranikah juga terbentuk karena adanya pengaruh lingkungan, dan juga bidan memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan terutama kesehatan remaja (Rusdianti, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Sewon Bantul pada tanggal 27 Oktober 2014 dengan guru mata pelajaran bimbingan konseling di dapatkan hasil tidak ada siswa yang *Drop Out* karena hamil diluar nikah. Dan dari wawancara terhadap siswa siswi kelas X jurusan IPS didapatkan hasil 16 orang dari 20 orang yang pernah berpacaran, mereka pernah melakukan ciuman pipi bahkan sampai ciuman bibir. Sedangkan 4 orang yang lain pernah melakukan sampai tahap berpegangan tangan saja. Dari hasil wawancara juga didapatkan hasil 14 siswa belum paham tentang kesehatan reproduksi pada remaja dan 8 siswa menganggap bahwa ciuman bibir, pegangan tangan, ciuman pipi wajar dilakukan saat pacaran. Dan dari 12 siswa beranggapan jika melakukan seks pranikah sekali tidak akan hamil.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang ditujukan untuk mengetahui pengetahuan bahaya pergaulan bebas dengan persepsi perilaku seks pranikah pada siswa siswi SMA N 1 Sewon.. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas X jurusan IPS SMA N 1 Sewon Bantul sebanyak 110 orang. Sampel yang digunakan 87 responden dengan teknik sampling yang digunakan *simple random sampling*. Analisis yang digunakan adalah *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Sewon Bantul tahun 2015

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SMA 1 Sewon Bantul Tahun 2015

Umur	F	%
15 tahun	21	24,1
16 tahun	55	63,2
17 tahun	11	12,6
Total	87	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 55 orang (63,2%). Sedangkan yang paling sedikit adalah yang berumur 17 tahun sebanyak 11 orang (12,6%).

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal di SMA 1 Sewon Tahun 2015

Tempat tinggal	F	%
Bersama orang tua	75	86,2
Bersama nenek	12	13,8
Total	87	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden bertempat tinggal bersama orang tua sebanyak 75 orang (86,2%). Sedangkan yang paling sedikit bersama nenek yaitu sebanyak 12 orang (12,8%).

#### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sosial Budaya

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sosial Budaya di SMA 1 Sewon Tahun 2015

Sosial Budaya	F	%
Jawa	79	90,8
Sunda	8	9,2
Total	87	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berasal dari sosial budaya Jawa yaitu sebanyak 79 orang (90,8%). Sedangkan yang paling sedikit berasal dari sosial budaya sunda yaitu sebanyak 8 orang (9,2%).

## B. Analisa Univariat

### 1. Pengetahuan Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja di SMA 1 Sewon Bantul tahun 2015

Pengetahuan bahaya pergaulan bebas pada remaja	F	%
Baik	63	72,4
Cukup	22	25,3
Kurang	2	2,3
Total	87	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan bahaya pergaulan bebas pada remaja yang baik sebanyak 63 orang (72,4%). Sedangkan yang paling sedikit yaitu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja sebanyak 2 orang (2,3%).

### 2. Persepsi Perilaku Seks Pranikah

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Perilaku Seks Pranikah di SMA 1 Sewon Bantul Tahun 2015

Persepsi Perilaku Seks Pranikah	F	%
Positif	58	66,7
Negatif	29	33,3
Total	87	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi positif sebanyak 58 orang (66,7%). Sedangkan paling sedikit berperilaku negative sebanyak 29 orang (33,3%).

## C. Analisa Bivariat

Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja dengan Persepsi Perilaku Seks Pranikah di SMA 1 Sewon Bantul Tahun 2015

Pengetahuan Bahaya Pergaulan bebas pada Remaja	Persepsi Perilaku Seks Pranikah				X <sup>2</sup>	P- value	C
	Negatif		Positif				
	N	%	N	%			
Baik	14	48,3	49	84,5	14,068	0,001	0,373
Cukup	13	44,8	9	15,5			
Kurang	2	6,9	0	0			
Total	29	100	58	100			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan bahaya pergaulan bebas pada remaja baik dan persepsi perilaku seks pranikah positif ada 49 orang (84,5%), 14 orang (48,3%) yang mempunyai



pengetahuan baik dan persepsi perilaku seks pranikah negatif. Responden yang mempunyai pengetahuan bahaya pergaulan bebas pada remaja cukup dan persepsi perilaku seks pranikah positif ada 9 orang (15,5%), 13 orang (44,8%) yang mempunyai pengetahuan bahaya pergaulan bebas pada remaja cukup dan persepsi perilaku seks pranikah negatif. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan bahaya pergaulan bebas pada remaja kurang dan persepsi perilaku seks pranikah positif tidak ada, 2 orang (6,9%) yang mempunyai pengetahuan bahaya pergaulan bebas pada remaja kurang dan persepsi perilaku seks pranikah negatif.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengetahuan Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja**

Dalam penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 87% responden sudah mengetahui bahwa kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan pergaulan bebas pada remaja. Remaja yang terjerumus kepergaulan bebas biasanya remaja dari keluarga broken home, karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak mereka. Ini sesuai dengan teori menurut Rohmawati (2008) dalam Damarsih (2011) bahwa remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas kebanyakan dari keluarga yang bercerai atau pernah bercerai dan keluarga dengan banyak konflik serta perpecahan. Hubungan orang tua yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap perkembangan kepribadian anak. Orang tua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dalam keluarga, serta anak akan melarikan diri (menjauh) dari keluarganya. Keluarga yang tidak lengkap misalnya karena perceraian atau kematian, serta keluarga dengan ekonomi yang kurang, dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 81% responden belum mengetahui bahwa melakukan hubungan seks sekali bisa mengakibatkan kehamilan. Menurut responden seorang perempuan akan hamil jika melakukan hubungan seks lebih dari sekali. Ini sesuai dengan teori menurut Pinem (2009) bahwa hubungan seksual dapat berakhir dengan kehamilan akan memicu terjadinya aborsi yang tidak aman (*abortus provokatus kriminalis*). Akibat dari aborsi ini adalah infeksi organ reproduksi, kemandulan, serta kematian akibat perdarahan. Jika kehamilan berlanjut sampai bayi lahir maka kondisi kejiwaan ibu akan berpengaruh pada kondisi fisik bayi yang akan dilahirkan. Bayi yang dilahirkan bisa saja mengalami BBLR, kecacatan fisik, atau prematuritas.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Larasati (2012) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Bahaya Pergaulan Bebas pada Kelas XI Di SMK Batik 2 Surakarta”. Hasil penelitian dari 60 siswi di SMK Batik 2 Surakarta didapatkan hasil tingkat pengetahuan bahaya pergaulan bebas sebagian besar dalam kategori baik sebesar 43,3%, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki siswi tersebut membuat remaja mengerti bahaya

pergaulan bebas dan remaja putri dapat menghindari terjadinya pergaulan bebas.

Pengaruh lingkungan terhadap pergaulan bebas dapat dikatakan sangat memberikan dampak yang serius terhadap remaja khususnya siswa. Siswa atau remaja selalu mengikuti perkembangan gaya hidup yang terus berubah ke arah yang lebih bebas jauh dari nilai-nilai agama. Untuk itu diperlukan pengawasan yang lebih baik dari orang tua terhadap anak, dan sekolah diharapkan memberikan informasi yang berkelanjutan tentang bahaya pergaulan bebas.

## 2. Persepsi Perilaku Seks Pranikah

Dalam penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 75% responden mempunyai persepsi bahwa membayangkan bermesraan atau berhubungan seksual dengan seseorang yang disukai merupakan hal yang tidak wajar dilakukan. Menurut responden perilaku seks pranikah tidak boleh dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan yang sah. Perilaku seks pranikah ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Ini sesuai dengan teori Sarwono (2011) bahwa faktor penyebab perilaku seks pranikah pada remaja adalah pengetahuan, meningkatnya libido seksual, norma agama, orang tua, pergaulan semakin bebas, dan media informasi. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap kurang mendapat pengarahan dari orang tua khususnya tentang akibat-akibat perilaku seks pranikah sulit untuk mengendalikan rangsangan-rangsangan. Banyak kesempatan pornografi melalui media massa yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui resiko-resiko yang dapat terjadi misalnya kehamilan yang tidak diinginkan.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 74% responden menganggap bahwa ciuman bibir wajar dilakukan saat berpacaran. Jika kejadian itu berlanjut maka remaja akan terjerumus kedalam perilaku seks pranikah yang berakibat remaja hamil di luar nikah, putus sekolah dikucilkan dan lain-lain. Ini sesuai dengan teori menurut Sarwono (2011) bahwa dampak dari remaja yang terjerumus ke perilaku seks pranikah diantaranya dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan serta aborsi. Aborsi jika dilakukan pada remaja dapat berakibat fatal yaitu kematian. Serta jika terjadi kehamilan pada masa remaja dapat mengakibatkan bayi lahir premature, perdarahan, kecacatan fisik bila kehamilan itu berlanjut.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Taufik (2013) tentang “Persepsi Remaja terhadap Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berpendapat bahwa perilaku seks pranikah merupakan tindakan yang senonoh, tidak patut ditiru, merusak martabat orang tua, memalukan, melukai perasaan siapa saja yang mendengarnya dan haram tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya Indonesia.



3. Hubungan Pengetahuan Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja dengan Persepsi Perilaku Seks Pranikah

Hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas, hasil pengolahan data dengan menggunakan komputer. Hasil pengujian korelasi *chi square* diperoleh  $\chi^2$  hitung sebesar 14,068 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikan  $<0,05$  hal ini berarti  $H_0$  diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan bahaya pergaulan bebas pada remaja dengan persepsi perilaku seks pranikah. Dengan demikian diketahui bahwa responden yang pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja baik belum tentu persepsi perilaku seks pranikahnya positif.

Berdasarkan besarnya koefisien kontingensi sebesar 0,373 dengan nilai signifikansi 0,001 dapat dinyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan bahaya pergaulan bebas pada remaja dengan persepsi perilaku seks pranikah adalah rendah. Besar koefisien kontingensi berada pada interval 0,20 – 0,399.

Menurut penelitian Banun (2013) yang berjudul “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012 ” tempat tinggal mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada siswa. Dengan hasil penelitian  $p\text{-value} < 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tempat tinggal dengan perilaku seksual. Bertempat tinggal di kost atau asrama mempunyai risiko untuk melakukan perilaku seksual pranikah 0,6 kali lebih besar dibandingkan dengan responden bertempat tinggal bersama dengan orang tua. Dengan kata lain, risiko tinggal di tempat kos lebih rendah untuk berperilaku seksual berisiko.

Ini sesuai dengan teori Sarwono (2011) bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang seks pranikah maka akan semakin tinggi tingkat kecermatan seseorang terhadap obyek persepsi.

## SIMPULAN

1. Pengetahuan bahaya pergaulan bebas pada remaja dalam kategori baik sebanyak 63 orang (72,4%), cukup sebanyak 22 orang (25,3%), kurang sebanyak 2 orang (2,3%).
2. Persepsi perilaku seks pranikah dalam kategori positif sebanyak 58 orang (66,7%), dan kategori negatif sebanyak 29 orang (33,3%).
3. Adanya hubungan antara pengetahuan bahaya pergaulan bebas pada remaja dengan persepsi perilaku seks pranikah berdasarkan  $\chi^2$  hitung sebesar 14,068 dengan  $p\text{-value}$  sebesar 0,001. Dengan nilai  $C : 0,373$ , keeratan hubungan antara pengetahuan bahaya pergaulan bebas pada remaja dengan persepsi perilaku seks pranikah yaitu dalam kategori rendah.

## SARAN

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini membuat para ilmuwan mengadakan penelitian dan mengembangkan wawasan khususnya tentang perilaku seks pranikah.

### 2. Bagi Pengguna

#### a. Bagi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mahasiswa tertarik untuk mengadakan penelitian khususnya tentang perilaku seks pranikah.

#### b. Bagi profesi bidan

Penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan penyuluhan kepada remaja tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang perilaku seks pranikah.

#### c. SMA N 1 Sewon Bantul

Penelitian ini diharapkan untuk membuat kebijakan peraturan yang terkait dengan perilaku siswa tentang seks pranikah di SMA N 1 Sewon.

#### d. Bagi Siswa SMA N 1 Sewon Bantul

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa siswi lebih bisa menjaga diri dalam bergaul dan memilih teman. Serta mencari informasi terkait tentang perilaku seks pranikah.

#### e. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para orang tua lebih memperhatikan anaknya dalam bergaul di lingkungan luar dan memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja agar anaknya tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan perilaku seks pranikah.

## DAFTAR PUSTAKA

Andayani, S. 2005. *Perilaku Seksual Pranikah dan Sikap Terhadap Aborsi Pada Mahasiswa*. Psikologi Universitas Diponegoro.

Al-Qur'an . Surat An-Nur ayat 1

Al-Qur'an. Surat Ali Imran ayat 118

Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Banun, Fadila OS & Setyorogo, S. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012*.

BKKBN.2012. *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun)*

———.2014. *Hubungan seksual terbanyak dilakukan pada remaja usia 20-24 tahun*.

Chiaoa, Chi dan Yi, Chin-Chun.2011. *Adolescent premarital sex and health outcomes among Taiwanese youth: perception of best friends' sexual behavior and the contextual effect Volume 23 No 9*. Institute of Health and Welfare Policy, College of Medicine, National Yang-Ming University, Taipei, Taiwan

- Damarsih, 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA di Surakarta Vol.4 No 2 Desember 2011:111-119*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, N P.2012. *Persepsi dan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Putra di Kelurahan Banguntapan Bantul tahun 2012*.Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Juliani, Putri Kadek dkk. 2014. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Perilaku Seksual Pranikah pada Siswi Kelas X Di SMA N 1 Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Kasmiati. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan Persepsi Remaja terhadap Perilaku Seks Pranikah Di Desa Pasi Jeumeurang Kecamatan Kembang Tanjung Kabupaten Pidie Tahun 2011*. STIKES U'budiyah Banda Aceh
- Kumalasari, D. 2010. *Makalah tentang Persepsi, Pergaulan Bebas, dan Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Unirvesitas Islam Negeri Sunan Kalijogo Yogyakarta.
- Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Larasati, AT.2012. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Pergaulan Bebas pada Siswi Kelas XI SMK Batik 2 Surakarta*.
- Mubarak, W I. 2009. *Sosiologi untuk keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Musthofa, dkk. 2010. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Di Pekalongan Tahun 2009-2010*. Universitas Diponegoro
- Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novita, N dan Fransisca , Y. 2011. *Promosi kesehatan dalam pelayanan kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pearson, R.2010. *Perilaku Organisasi 1 (ed.12)*. Jakarta : Salemba Medika
- Pengorganisasian Remaja Sekolah, serta Divisi Pengorganisasian Komunitas Desa.2012
- Pinem, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Tim : Jakarta.
- Rachmanto, A. 2011. *Teori dan Konsep Persepsi*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmawati, R. 2012. *Pemaknaan Remaja dan Pergaulan Bebas dalam Film*. Unirvesitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Rusdianti, T. 2012. *Pengaruh Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Persepsi Tentang Perilaku Seksual Remaja di SMK Pelita Buana Sewon Bantul Tahun 2012*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Sabri, L. 2007. *Statistik kesehatan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, W.S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sibagariang, E E, Pusmaika, Rangga & Rismalinda. 2010. *Kesehatan reproduksi wanita*. Jakarta : Trans Info Media.
- Subur, Alex, 2009. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia : Bandung
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soetjiningsih.2011. *Remaja Usia 15 - 18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah*. Unirvesitas Gajah Mada
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta

- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC : Jakarta.
- Taufik, Ahmad. 2013. *Persepsi Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda) Vol.1 No.1 2013:31-44*. Universitas Mulawarman
- Waryana. 2010. *Gizi reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Wawan, D. 2010. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wulandari, K. 2009. *Pengaruh Penyuluhan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks Pra Nikah*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Yolanda. 2012. *Persepsi Remaja tentang Perilaku Seks Pranikah Di SMA X Vol.1 No.1 April 2012*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA